

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. PERSEDIAAN BARANG

2.1.1. PENGERTIAN PERSEDIAAN BARANG

Persediaan merupakan salah satu elemen dari aktiva lancar yang mempunyai peranan penting bagi suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai investasi dalam perusahaan pada umumnya cukup besar, disamping itu persediaan sangat diperlukan guna menjamin kelancaran aktivitas usaha. Hal ini menurut Dr. Zaki Baridwan, Msc dalam bukunya sistem akuntansi “ mengatakan bahwa kesediaan barang dagangan adalah elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan dagang, baik yang berupa brosur maupun pengecer, karena pembelian dan penjualan barang merupakan transaksi yang sangat sering terjadi“.

Hal ini disebabkan karena biasanya suatu dagang seperti mini market. Persedian adalah untuk mencukupi kebutuhan selama periode tertentu secara sekaligus yang kemudian akan disimpan di gudang. Jadi persediaan timbul sebagai aktifitas yang berlaku pada mini market agar permintaan para pelanggan dapat terpenuhi sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya akuntansi manajemen mengatakan bahwa “ Persediaan adalah elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus

menerus mengalami perubahan. Maksud dalam keadaan berputar adalah selalu dibeli dan dijual “.

dalam usaha untuk memenuhi permintaan barang, maka mini market berusaha membeli barang yang bisa didapat dari salesmen atau distributor yang menyediakan barang – barang yang dibutuhkan baik dalam jumlah besar maupun kecil. Jika makin besar permintaan konsumen maka semakin besar pula penyediaan barangnya. Semakin banyak permintaan barang, maka semakin banyak pula pengiriman barangnya.

2.1.2. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BARANG

Persediaan timbul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi faktor – faktor tersebut, adalah :

- Terpenuhi semua kebutuhan para konsumen dan bertambahnya konsumen.
- Habis terjualnya baarang – barang yang ada di gudang.
- Bertambahnya para rekanan dan perusahaan yang memasukkan barang produksinya.
- Setiap perusahaan baik perusahaan yang bergerak dibidang industri maupun bidang dagangan pasti mempunyai persedian barang.

2.1.3. Biaya-biaya Persediaan

Biaya persediaan merupakan biaya yang variabel, yang dimaksud dengan variabel adalah biaya berubah-ubah karena adanya perubahan jumlah persediaan yang ada digudang. Adapun jenis biaya ini antara lain dalam bentuknya adalah

biaya penyimpanan dan pemesanan. Yang dimaksud dengan biaya penyimpanan adalah biaya yang timbul karena adanya jumlah persediaan yang tercatat digudang. Biaya ini akan semakin besar apabila jumlah barang yang dibeli semakin besar. Sedangkan yang dimaksud biaya pemesanan adalah biaya yang berkenaan pada saat pemesanan barang dikirim dan diserahkan serta disimpan digudang. Biaya-biaya ini berubah-ubah sesuai dengan frekuensi pemesanan, semakin sering pesan maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan.

2.2. Pembelian Barang

2.2.1. Pengertian pembelian Barang

Pembelian merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah lepas dalam suatu perusahaan maupun pembelian jumlah kecil untuk memenuhi barang persediaan yang minimum (safety stock). Pembelian akan dilakukan jika persediaan mendekati safety stock. Menurut Mulyadi dalam bukunya sistem informasi akuntansi untuk melakukan pembelian maka harus melalui prosedur pembelian lebih dulu yaitu :

1. Bagian pengawas persediaan (APK) membuat permintaan pemesanan untuk diserahkan pada bagian pembelian.
2. Bagian pembelian mananggapi permintaan pembelian tersebut, maka bagian pembelian mengecek apakah persediaan digudang sudah mendekati persediaan minimum.

Setelah diketahui bahwa persediaan tinggal sedikit maka, bagian pembelian mengadakan pesanan pembelian.

2.2.2. Sistem Akuntansi Pembelian

Prinsip dalam masalah pembelian

1. Inisiatif untuk membeli barang tidak boleh berasal dari bagian pembelian sendiri misal, dari bagian gudang, bagian pengawasan persediaan pasar dari prinsip ini adalah bertujuan untuk menumbuhkan kebutuhan yang bersifat real dan bukan semu.
2. Pembelian harus dilaksanakan tepat pada waktunya.

Dasar prinsip ini adalah untuk menghindari kemacetan dalam penjualan, karena dengan pembelian yang berlebih-lebihan dapat saja terjadi resiko kerusakan dan penyusutan, penyimpanan biaya dan modal banyak tertanam dalam persediaan yang sebenarnya dapat digunakan untuk operasi yang lain.

2.2.2.1. Reorder point

Reorder point merupakan titik yang menunjukkan dimana suatu perusahaan dagang akan melaksanakan pembelian atau pesanan barang tepat pada waktunya. Untuk menjaga agar perusahaan tidak kehabisan persediaan maka perusahaan dagang harus menentukan secara tepat dalam jumlah berapa harus mengadakan pemesanan barang. Menurut Drs. Sofyan Assaurii dalam bukunya *Management Pabrik*, pengertian reorder point adalah “ suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali “. Sedangkan menurut Drs. Bambang Riyanto dalam bukunya *dasar-*

dasar pembelanjaan perusahaan menyatakan pengertian reorder point adalah “ saat atau titik dimana harus diadakan pesanan lagi sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan itu adalah tepat pada waktu dimana persediaan diatas safety stock sama dengan nol ”.

Dari uraian diatas dapatlah dikatakan bahwa terdapat batas dimana suatu badan usaha harus mengadakan pemesanan kembali untuk mengganti persediaan yang telah habis sesuai dengan kemampuan rata-rata penjualan. Reorder point dapat ditentukan berdasarkan atas prosentase dari jumlah barang yang ada. Yang dalam hal ini perusahaan menentukan kebijaksanaan bahwa reorder pointnya 40% dari jumlah persediaan yang ada.

2.2.2.2. Retur Pembelian/ Pengembalian Barang Ke Suplier

Suatu badan usaha minimarket dalam memenuhi kebutuhannya bekerjasama dengan supplier agar tidak terjadi keterlambatan barang dagang. Dalam hal ini minimarket mengadakan perjanjian dengan supplier harus mengisi surat pernyataan kesanggupan jika terjadi retur barang untuk menghindari kerugian. Kriteria barang dagangan yang dikembalikan pada supplier adalah barang yang rusak dan kadaluwarsa. Barang yang dikembalikan akan diganti dengan barang yang serupa sesuai dengan harga beli barang. Pengembalian barang yang rusak atau kadaluwarsa ini akan mengurangi jumlah persediaan yang ada sampai barang diterima kembali dan masuk gudang.

2.3. Display Barang

Display merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan income suatu badan usaha seperti minimarket ini karena dengan menciptakan display barang pada rak – rak dengan indah, maka dapat menjadi daya tarik untuk menarik perhatian para konsumen atau customer agar mau membeli barang dengan puas. Display untuk lokasi barang dagang ada beberapa jenis yaitu :

a. Display Terbuka

Yaitu barang dagang diletakkan diatas rak dan dibicarakan terbuka sehingga mudah dijangkau dan disentuh oleh konsumen.

b. Display Tertutup

Yaitu barang dagang diletakkan tertutup dalam etalase atau almari khusus, sehingga jika ada konsumen yang akan membeli harus melalui pramuniaga. Display ini untuk barang yang mahal harganya atau barang yang rawan pencurian karena bentuknya kecil, misalnya : Kosmetik, rokok, obat – obatan.

Sedangkan pengaturan barang pada display adalah sebagai berikut :

- a. Merek atau jenis barang menghadap kedepan, sehingga terlihat jelas spesifikasi barang dan harganya.
- b. Disusun dalam satuan yang tidak boleh terbalik dan memperhatikan unsur keamanan atau kemungkinan jatuh.

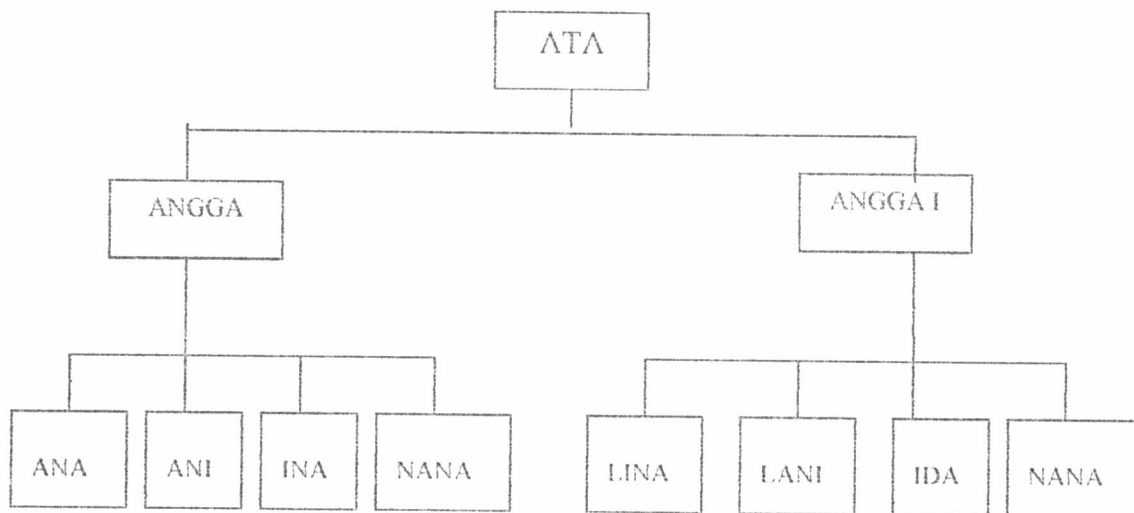
2.4. PERANCANGAN DATABASE

2.4.1. JENIS – JENIS DATA BASE

1. Hirarchical model.

Dalam menyimpan datanya berdasarkan hirarkinya dan membentuk pohon. pada struktur ini selain menjelaskan data model hirarki juga mendefinisikan hubungan antar elemen data.

contoh dibawah ini menjelaskan hubungan antaar satu data dengan data yang lainnya dalam database hirarki.



2. Relational model

Menjelaskan hubungan dan mengatur antara elemen datanya dengan relatif mudah dan mengatur datanya dalam bentuk tabel dua dimensi yang terdiri dari baris dan kolom. setiap baris menyimpan informasi dari tiap data dalam

database berupa satu record. Data dari setiap baris terdiri dari beberapa field, tiap field berada dalam satu kolom yang berbeda.

contoh :

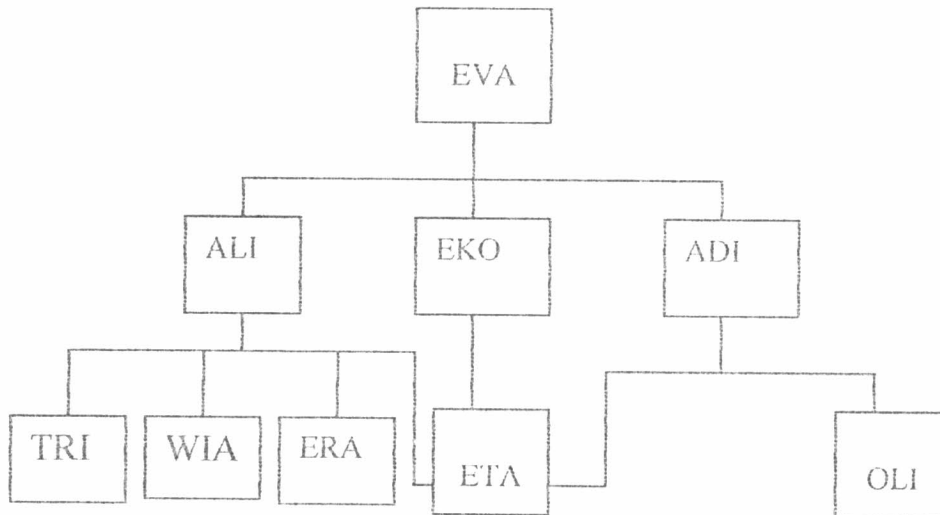
DOSEN	FAKULTAS	MAHASISWA
DADANG NP	TEKNIK	ENOK
IFUL	EKONOMI	RIBIKA
SATRIANI	KEDOKTERAN	SAPTA
WULAN	EKONOMI	ANGGITA

Field database relational terdiri atas dari bagian utama, yang pertama yaitu mendefinisikan struktur record data. Sedangkan yang kedua berupa datanya itu sendiri. Dengan adanya urutan tersebut jelas akan mudah bagi kita untuk mencari data yang akan dibuat, juga dapat mengatur data dalam urutan tertentu sesuai dengan keinginan kita. Dengan demikian sistem database ini berguna dalam menunjang pekerjaan yang relatif besar.

3. Network Model

Network database adalah suatu model yang berisi kumpulan record yang masing-masing saling terhubung dengan link. Setiap record berisi kumpulan field (attribute) yang masing-masing berisi hanya satu nilai data. Link merupakan garis hubung antara dua record. Dalam Network model ini record-record diorganisasikan secara sembarang.

contoh :



Dari ketiga jenis-jenis database tersebut maka disini kami menggunakan database Relational. Alasannya karena database relational ini dapat mengatur data sebanyak mungkin sesuai dengan keinginan kita dan juga dapat mengurutkan data dalam jumlah besar.

2.4.2. Definisi

Database : adalah sekumpulan data yang terorganisasi dan mempunyai type yang sama serta dapat dipakai secara bersamaan.

Entiti : adalah suatu obyek yang keberadaanya dapat dibedakan dengan

obyek yang lain yang berupa orang, tempat, kejadian atau konsep yang informasinya direkam, contohnya dalam bidang administrasi perguruan tinggi maka entitinya adalah mahasiswa, dosen, buku.

Atribut : adalah elemen-elemen yang mencirikan suatu entiti, jadi sebuah entiti dapat digambarkan oleh sekumpulan atribut.

Nilai Data : adalah data aktual atau informasi yang disimpan pada atribut misalnya Enok menunjukkan nilai data dari atribut nama mahasiswa.

Record : adalah kumpulan atribut yang saling berkaitan guna menginformasikan tentang suatu entiti secara lengkap.

File : adalah kumpulan record sejenis yang mempunyai panjang elemen yang sama, atribut yang sama, tapi nilai datanya berbeda.

Field : adalah kumpulan data yang mempunyai karakteristik data tipe yang sama, tetapi antara satu data dengan data lainnya tidak saling terhubung.

2.5. Struktire Database

2.5.1. Tehnik Normalisasi

Proses Normalisasi merupakan proses pengelompokan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entity dan relasinya. Tujuan dari proses normalisasi adalah untuk mengurangi penyimpangan informasi atau anomali dalam proses penyisipan (insert), penghapusan (delete) dan perubahan (update), serta untuk mengoptimasi penggunaan tempat penyimpanan (storage space). Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi tersebut diatas.

2.5.1.1. Pengertian penyimpangan

pengertian dari penyimpangan-penyimpangan diatas adalah :

- a. penyimpangan penyisipan
yaitu tidak ada tempat untuk menyisipkan informasi dalam suatu entity sampai dibangun suatu relasi dengan entity lainnya.
- b. penyimpangan penghapusan
yaitu penghapusan suatu record akan menghilangkan semua informasi dari himpunan data dalam satu entity.
- c. penyimpangan perubahan
yaitu perubahan terhadap satu nilai atribut yang harus dilakukan di beberapa tempat.

2.5.1.2. Bentuk-bentuk Normalisasi

Ada beberapa bentuk normalisasi, mulai bentuk data yang tidak normal hingga bentuk data yang layak digunakan.

1. Bentuk tidak normal (Unnormalized form)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu. Mungkin saja data yang diperoleh tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2. Bentuk Normal Kesatu (1 NF/First Normal form)

Bentuk normal kesatu mempunyai ciri yaitu setiap data dibentuk dalam file datar, data dibentuk dalam satu record demi satu record dan nilai dari

field berupa "Atomic Value". Dengan kata lain proses Normalisasi bentuk kesatu adalah mentransformasikan data dari bentuk tidak normal menjadi bentuk tabel dua dimensi, dimana perpotongan antara baris dan kolom hanya dibolehkan memuat satu nilai data (tidak ada pengulangan nilai atau repeating group pada perpotongan antara baris dan kolom).

3. Bentuk Normal Kedua (2 NF/Second Normal Form)

Tabel data dikatakan mempunyai relasi bentuk normal kedua jika telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu, dan untuk setiap atribut yang bukan sebagai key tergantung secara penuh pada identifikasi unik (primary key). Sebaliknya relasi tabel yang bukan bentuk normal kedua jika atribut bukan key yang tidak bergantung secara penuh pada primary key.

4. Bentuk Normal Ketiga (3 NF/Third Normal Form)

Tabel dikatakan mempunyai relasi bentuk normal ketiga jika bentuk normal kedua telah dipenuhi dan tidak ada atribut bukan kunci (key) yang bergantung pada atribut lainnya yang juga bukan sebagai kunci. Sebaliknya, relasi tabel yang bukan kunci yang bergantung pada atribut lain yang bukan kunci, atau dengan kata lain ada ketergantungan transitif.

5. Boyce-Codd Normal Form (BCNF)

Boyce Code Normal Form mempunyai paksaan yang lebih kuat dari bentuk normal ketiga. untuk menjadi BCNF, relasi harus dalam bentuk normal kesatu dan setiap atribut harus bergantung fungsi pada atribut superkey.

2.5.2 Teknik Entity Relationship

Database adalah kumpulan file yang saling berkaitan atau berelasi, hubungan antara file tersebut direlasikan dengan kunci relasi, yang merupakan kunci utama dari masing-masing file.

Konsep Entity Relationship

Relasi antara dua file atau dua tabel dapat dikategorikan menjadi tiga macam.

1. One to one Relationship

One to one relationship adalah suatu jenis relasi yang menghubungkan antara dua file data pertama dengan file data kedua dengan alur satu data banding satu data.

2. One to Many Relationship

One to Many Relationship adalah suatu jenis relasi yang menghubungkan antara file data pertama dengan file data kedua dengan alur satu data banding banyak data.

3. Many to Many Relationship

Many to Many Relationship adalah suatu jenis relasi yang menghubungkan antara file data pertama dengan file data kedua dengan alur banyak data banding banyak data.

2.6. Foxpro Versi 2.6

Foxpro versi 2.6 merupakan salah satu kelompok perangkat lunak yang dipakai untuk menangani jenis data dengan struktur database, menurut Rijanto Tosin dan Taufik Suriyanto Foxpro 2.6 for Dos, penerbit Dinastindo, Jakarta, 1995, hal 10.

Software ini dibuat oleh Microsoft Corp. Yang merupakan pengembangan dari foxpro versi 2.6. Versi ini tetap mempertahankan kompatibilitas dengan versi sebelumnya, sehingga versi-versi tersebut tetap dapat dijalankan pada versi ini. Selain itu Fox pro 2.6 juga memiliki kompatibilitas dengan program, lain dalam kelompok pengolah database diantaranya DbaseIII+, Dbase IV, Clipper, Foxbase+ dan dapat pula mengirimkan data ke kelompok software spreadsheet seperti microsoft Excl, Multiplan, Symphony dan lotus versi 2.6. diproduksi dalam dua jenis, yaitu berbasis pada DOS dan pada Windows. Pada versi 2.6 memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menangani sistem database berukuran besar dan kompleks. Karena selain dirancang untuk bekerja pada sistem operasi minimum MS-DOS versi 3.1, juga dapat dijalankan pada versi standart yang ada. Seperti program dalam kelompok database lainnya penyimpanan data dilakukan dalam bentuk dua dimensi yang terdiri dari baris dan kolom. Data pada tiap baris dinamakan record dan pada tiap kolom dinamakan field. Fox pro sebagai bahasan pemrograman tingkat tinggi lainnya menyediakan instruksi dan fungsi –fungsi yang dibutuhkan dalam mengelola file database.

Selain sebagai bahasa pemrograman fox pro dilengkapi dengan fungsi sebagai compiler sehingga dapat melakukan pengubahan bahasa awam menjadi bahasa mesin, yang dilengkapi dengan banyak fasilitas untuk mengembangkan aplikasi.